

PERANCANGAN ULANG INTERIOR MAL PELAYANAN PUBLIK KOTAPAYAKUMBUH DENGAN PENDEKATAN BEHAVIOR

Mayang Aulia Putri¹, Tita Cardiah² dan Fajarsani Retno Palupi³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
mayangaulia@student.telkomuniversity.ac.id, titacardiah@telkomuniversity.ac.id,
fajarsanirp@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Tujuan berdirinya Mal Pelayanan Publik Kota Payakumbuh adalah untuk mempermudah masyarakat dalam mengurus perizinan. Oleh karena itu, interior kantor pelayanan publik harus dirancang agar nyaman dan memudahkan penggunaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data primer yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, serta data sekunder yang berasal dari studi pustaka dan studi preseden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perancangan Mal Pelayanan Publik memerlukan pendekatan yang berfokus pada aktivitas manusia di dalamnya, yaitu pendekatan perilaku yang menganalisis aktivitas manusia dalam ruang dan menciptakan organisasi ruang yang lebih baik dan terarah. Selain itu, diperlukan juga petunjuk arah yang jelas bagi pengunjung. Dengan perancangan ulang ini, diharapkan tujuan utama Mal Pelayanan Publik, yaitu mengurangi antrian dan mempermudah masyarakat, dapat tercapai.

Kata kunci: interior, mal pelayanan publik, pendekatan behavior

Abstract : The purpose of establishing the Public Service Mall in Payakumbuh City is to facilitate the public in managing permits. Therefore, the interior of the public service office must be designed to be comfortable and user-friendly. This research employs a descriptive qualitative method, with primary data obtained through interviews, documentation, and observation, and secondary data derived from literature reviews and precedent studies. The findings of this study indicate that the design of the Public Service Mall requires a human-centered approach, specifically a behavioral approach that analyzes human activities within the space and creates a more organized and well-directed spatial layout. Additionally, clear directional signage is necessary for visitors. This redesign is expected to fulfill the primary objective of the Public Service Mall, which is to reduce queues and facilitate public service access.

Keywords: Interior, public service mall, behavioral approach

PENDAHULUAN

Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi menjelaskan bahwa, “Mal Pelayanan Publik didefinisikan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan atau aktivitas penyelenggaraan pelayanan publik atas barang, jasa dan/atau pelayanan administrasi” (*Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik, 2017*). Pada tahun 2018, Kota Payakumbuh harus membentuk mal pelayanan publik dalam Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 11 Tahun 2018, sehingga akhirnya pada tanggal 17 Desember 2019 Mal Pelayanan Publik diresmikan oleh Kemenpan. (*Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, n.d.*).

Berdasarkan hasil wawancara kepada DPMPTSP Kota Payakumbuh selaku pihak pengelola, pada Mal Pelayanan Publik Kota Payakumbuh telah tergabung total 26 instansi dan 3 bank. Interior Mal Pelayanan Publik Kota Payakumbuh seharusnya memenuhi kebutuhan masing-masing instansi. Pengunjung Mal Pelayanan Publik juga bervariasi dengan tujuan berbeda, hal ini mengharuskan organisasi ruangnya diatur dengan baik agar sirkulasi pengunjung juga baik.

Permasalahan utama pada Mal Pelayanan Publik Kota Payakumbuh disebabkan oleh keberagaman jenis pengguna dan aktivitasnya. Sehingga MPP Kota Payakumbuh membutuhkan penataan ruang, ketersediaan fasilitas, zoning dan pengaturan sirkulasi yang disesuaikan dengan aktivitas pengguna. Selain itu, ditemukan permasalahan mengenai petunjuk arah. Pada data hasil observasi ditemukan bahwa pada Mal Pelayanan Publik Kota Payakumbuh hanya memiliki petunjuk arah dan resepsionis pada pintu masuk utama, sedangkan total pintu masuk ada empat. Sehingga pengunjung yang masuk selain dari pintu masuk

utama akan merasa bingung. Permasalahan selanjutnya yaitu beberapa instansi yang ada saling berkaitan satu sama lain, sehingga sebaiknya diposisikan berdekatan satu sama lain dalam memudahkan pengunjung.

Pada perancangan ulang Mal Pelayanan Publik Kota Payakumbuh diterapkan pendekatan *behavior*. Menurut (Yuniar & Cardiah, 2021), pendekatan ini menilai aktivitas dan perilaku pengguna di dalam ruangan untuk menciptakan suasana yang mendukung, memastikan desain dan material sesuai dengan kebutuhan mereka. Sedangkan menurut (Fakhriyah & Palupi, 2024), pendekatan ini fokus pada aktivitas, perilaku, dan karakter pengguna untuk menciptakan ruang kerja yang sesuai dengan kebutuhan dan berfungsi dengan optimal. Pada penelitian (Kurniawan et al., 2024,) menjelaskan bahwa pendekatan perilaku menekankan pentingnya memahami bagaimana manusia menggunakan ruangan.

Terdapat beberapa standarisasi untuk ruang-ruang yang ada di Mal Pelayanan Publik Kota Payakumbuh :

Tabel 1. Tabel Standarisasi Interior

Area	Standarisasi
Ruang Tunggu	Sebuah ruang tunggu mal pelayanan publik harus mencakup minimal 1,5 meter persegi per orang untuk memastikan kenyamanan. (<i>Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia, 2017</i>)
Ruang Rapat	Luas minimum per orang pada ruang rapat adalah sekitar 1,85 hingga 2,32 meter persegi. Untuk ruang rapat dengan kapasitas 10 orang, luas total ruang rapat sebaiknya antara 18,5 hingga 23,2 meter persegi. (<i>Panero, 1979</i>)
Loket pelayanan	Pada ruang pelayanan mal pelayanan publik, individu harus memiliki minimal 2 meter persegi per meja layanan. (<i>Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia, 2017</i>)

Ruang Arsip	Menurut buku Human Dimension & Interior Spaces, tubuh manusia harus membentuk posisi yang berbeda-beda, tergantung pada tinggian laci arsip. Figur pria dalam posisi berlutut membutuhkan ruang dengan jarak 91,4 cm. Sedangkan, ruang yang dibutuhkan oleh orang dalam posisi berdiri di depan penyimpanan arsip adalah 45,7 cm.
-------------	---

Menurut Standar Nasional Indonesia, “secara umum, kondisi perencanaan yang disarankan adalah suhu kering $25^{\circ}\text{C} \pm 1^{\circ}\text{C}$ dan kelembaban relatif $60\% \pm 10\%$ untuk memastikan kenyamanan penghuni. Biasanya, dalam gedung kantor dengan sistem ventilasi yang baik, beban ventilasi dapat mencapai 12% hingga 18% dari total beban pendinginan, yang dapat mengurangi kebutuhan terhadap pendinginan udara buatan.”. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 1405 Tahun 2002 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri mengatur tentang penghawaan, sanitasi air, dan radiasi di dalamnya.

Tabel 2. Tabel Standarisasi Kesehatan Kantor

Aspek	Standarisasi
Sanitasi Air	Persyaratan : Kualitas air yang bersih meliputi standarisasi air bersih dari kementerian terkait, yang di dalamnya mengatur aspek fisika, mikrobiologi, kimia, dan radioaktif.
Udara Ruangan	Persyaratan : • Suhu 18 – 28 C • Kelembaban : 40% – 60% • Gas pencemar : Kandungan gas pencemar dalam ruangan kerja, dalam rata-rata pengukuran 8 jam, angka kuman kurang dari 700 koloni/m³ udara dan bebas kumanpatogen
Pencahayaan	Persyaratan : Intensitas cahaya di ruang kerja minimal 100 lux.
Kebisingan	Persyaratan : Tingkat kebisingan di ruang kerja maksimal 85 dBA.

Radiasi Ruang	Persyaratan tingkat radiasi medan listrik dan medan magnet listrik di tempat kerja adalah : a. Medan listrik - Sepanjang hari kerja maksimal 10 kV/m - Waktu singkat (2 jam per hari) maksimal 30 kV/m b. Medan magnet listrik - Sepanjang hari kerja maksimal 0,5 mT (millitesla) - Waktu singkat (2 jam per hari) 5 mT
---------------	---

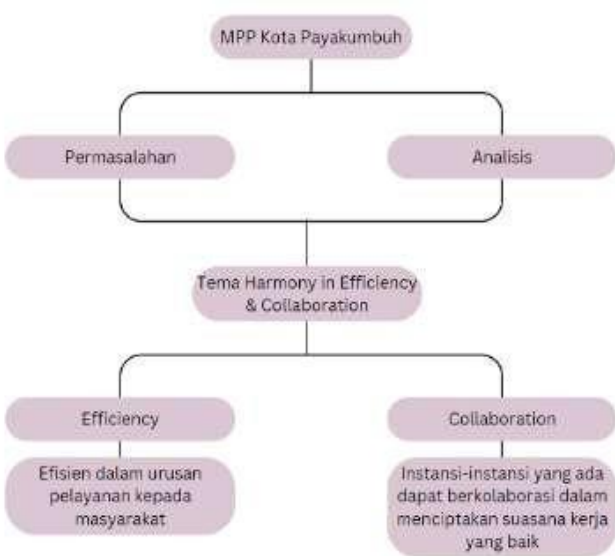
(Sumber : Peraturan Menteri Kesehatan No. 1405 Tahun 2002)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada tugas akhir ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2008, 15), penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, dan umumnya diterapkan untuk mempelajari kondisi objektif dalam lingkungan yang alami, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena tanpa memanipulasi variabel. Metode ini lebih menekankan pada analisis deskriptif dan interpretatif terhadap data yang dikumpulkan.

HASIL DAN DISKUSI

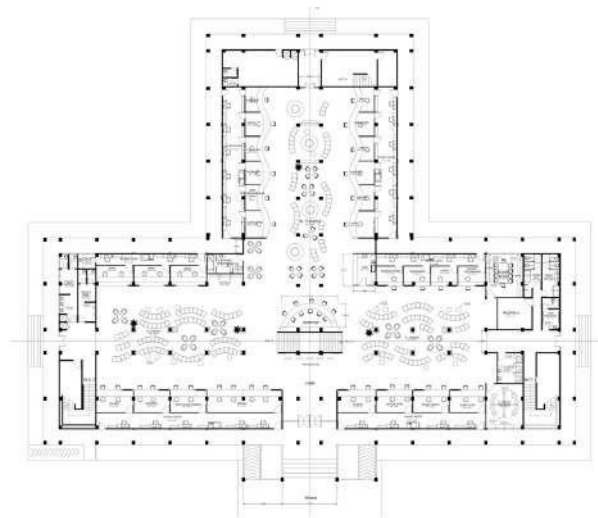
Tema dan Konsep Perancangan



Gambar 1. Mind Map Tema Perancangan

Tema perancangan yang digunakan adalah "*Harmony in Efficiency and Collaboration*", dengan tujuan menciptakan ruang yang seimbang antara efisiensi operasional dan kolaborasi produktif. Tema ini didukung oleh gaya *modern contemporary*. Gaya ini memiliki karakteristik *clean*, terorganisir, netral, dan futuristik. Karakteristik *clean* dan terorganisir memberikan kesan efisien sehingga mendukung harmoni visual dan fungsional. Sedangkan netral yang terkesan hangat, ditunjukkan melalui penggunaan material yang alami. Karakteristik futuristik memberikan kesan modern dan cepat, hal ini ditunjukkan melalui penggunaan mesin pendaftaran mandiri, konsep pola plafon dengan instalasi lampu LED, dan juga bentuk-bentuk dinamis yang digunakan.

Konsep Layout dan Sirkulasi



Gambar 2. Layout Perancangan

Pada layout di atas, terlihat bahwa konsep bentuk yang diterapkan adalah bentuk dinamis. Penerapan bentuk-bentuk dinamis ini membantu mengarahkan pengguna secara intuitif, sehingga diharapkan pengguna dapat mengikuti alur sirkulasi yang telah ditetapkan. Bentuk yang dinamis juga bisa menciptakan perasaan aliran alami dan harmoni, yang membantu mengurangi stres pengguna yang ada ketika menunggu antrian pelayanan.

Konsep organisasi ruang yang digunakan adalah organisasi ruang linier. Organisasi ruang linier adalah susunan ruang yang disusun secara berurutan atau sejajar (*Septarini*). Pada organisasi ruang linier, elemen-elemen desain diatur dalam garis lurus, sehingga terdapat susunan ruang-ruang berulang, dengan kesamaan ukuran, bentuk, dan fungsi (*Hapsari*). Pada denah di atas dapat dilihat adanya pengulangan susunan loket dengan ukuran, tata letak ruang, dan fungsinya sebagai loket pelayanan. Organisasi ruang linier meningkatkan aksesibilitas karena setiap area mudah dijangkau dari koridor utama, serta memungkinkan penggunaan ruang yang lebih efisien dengan meminimalkan area yang tidak terpakai.

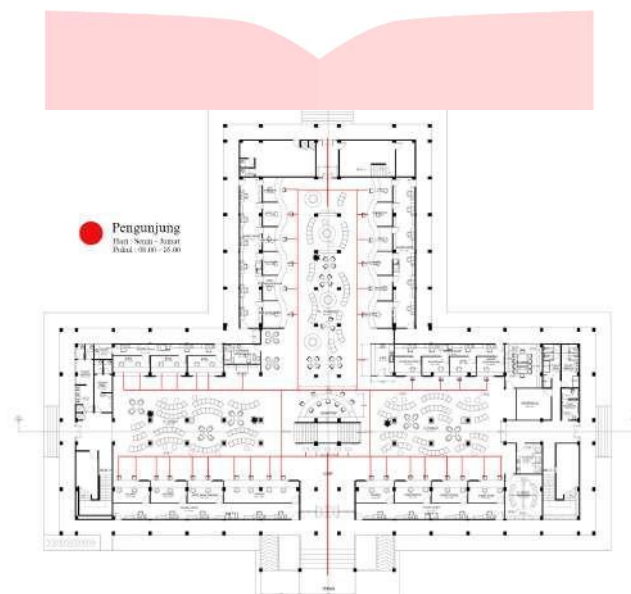


Gambar 3. Zoning

Area dengan warna kuning pada gambar di atas merupakan loket A dengan luasan 14,1 m², area dengan warna hijau merupakan area loket B dengan luasan 13,1 m², area dengan warna merah merupakan area loket C dengan luasan 10,4 m², sedangkan area dengan warna pink adalah area tunggu. Loket pelayanan A adalah loket pelayanan untuk instansi-instansi yang populer, yaitu 9 instansi dengan jumlah pengunjung terbanyak setiap harinya, sehingga loket-loket ini perlu ditunjang dengan adanya ruang tunggu yang memadai.

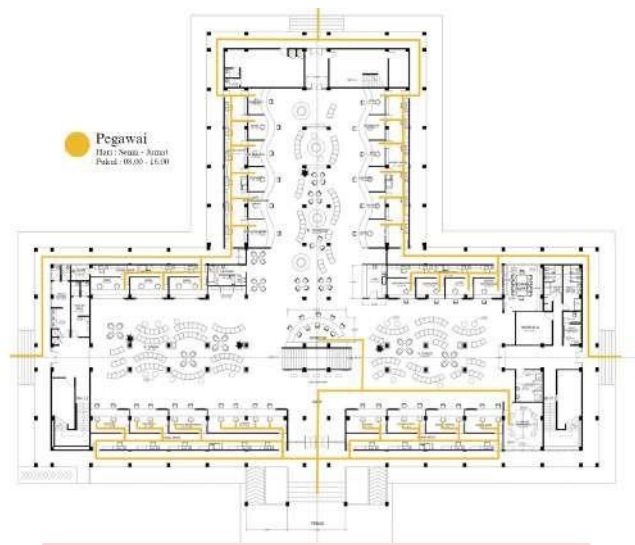
Kapasitas ruang tunggu pada sisi kiri adalah 90 orang, sedangkan ruang tunggu pada sisi kanan adalah 71 orang, dan ruang tunggu pada sisi atas adalah 83 orang.

Posisi loket-loket instansi pada denah, ditentukan dengan hubungan antar instansi demi kemudahan pengguna dalam proses pelayanan. Hal ini termasuk hubungan antar instansi, instansi-instansi yang memiliki pelayanan yang saling berhubungan, sesuai dengan analisis karakteristik masing-masing instansi pada tabel 3.6.



Gambar 4. Alur Pengunjung

Menurut data hasil wawancara, pengunjung di Mal Pelayanan Publik Kota Payakumbuh beraktivitas pada hari Senin hingga Jumat dan pada pukul 08.00 - 16.00. Pada gambar di atas dapat dilihat garis berwarna merah, yang merepresentasikan alur aktivitas pengunjung Mal Pelayanan Publik Kota Payakumbuh. Pengunjung di Mal Pelayanan Publik Kota Payakumbuh masuk melalui dua pintu, yaitu pintu utama yang berada di bagian depan gedung dan pintu belakang yang terhubung secara langsung dengan area parkir. Ketika masuk, pengunjung akan mendapati area mesin pendaftaran mandiri, yang juga akan dipandu oleh pihak pengelola yaitu DPMPTSP.



Gambar 5. Alur Pegawai Instansi

Menurut data hasil wawancara, pegawai di Mal Pelayanan Publik Kota Payakumbuh beraktivitas pada hari Senin hingga Jumat dan pada pukul 07.30 - 16.30. Pada gambar di atas dapat dilihat garis berwarna kuning yang merepresentasikan alur aktivitas pegawai masing-masing instansi di Mal Pelayanan Publik Kota Payakumbuh. Pegawai di Mal Pelayanan Publik Kota Payakumbuh masuk melalui pintu yang berada di belakang loket masing-masing yang terhubung secara langsung dengan area parkir. Ketika masuk, pegawai akan mendapati area arsip yang terdiri atas mesin fotokopi, satu meja dan kursi kerja per-instansi, dan rak penyimpanan untuk berkas-berkas yang dibutuhkan.

Konsep Material dan Warna

Konsep material sejalan dengan pemilihan konsep warna, karena kedua aspek ini akan berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dan nyaman bagi pengguna mal pelayanan publik. Karena warna yang dipilih adalah warna-warna netral, maka material yang digunakan adalah material yang memiliki kesan yang sama dengan konsep warna. Warna netral terkesan minimalis dan warna netral tetap dapat memberi estetika yang enak dipandang (Abirama).

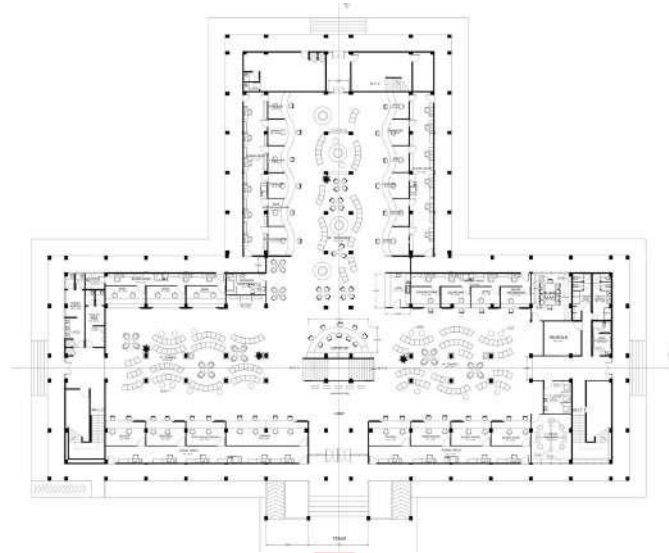


Gambar 6. Perspektif Ruang Tunggu

Plafon ruang tunggu menggunakan bahan PVC dengan warna beige. Sedangkan lantai ruang tunggu menggunakan keramik bermotif kayu dan granit berwarna beige. Keramik motif kayu memberikan nuansa alami dan hangat, sedangkan granit berwarna beige menambahkan kesan elegan dan bersih. Suasana yang diciptakan oleh penggunaan warna-warna ini diharapkan dapat menciptakan ruang yang nyaman bagi seluruh pengguna, dan menciptakan ruang pelayanan publik yang harmoni dalam efisiensi dan kolaboratif. Pola lantai dan pola plafon yang digunakan juga menggunakan bentuk-bentuk dinamis dengan pola mirroring yang diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk petunjuk arah secara tidak langsung, sehingga pengguna mengikuti secara intuitif.

Pada perancangan ulang Mal Pelayanan Publik Kota Payakumbuh, warna yang digunakan merupakan warna-warna netral. Warna yang digunakan adalah turunan dari warna coklat seperti beige, cream, dan coklat. Warna-warna ini juga selaras dengan konsep material yaitu material kayu yang berwarna coklat alami. Warna-warna netral dan coklat memiliki beberapa pengaruh kepada psikologis pengguna interior, seperti memberikan kesan hangat dan ramah, menciptakan suasana bersih dan elegan, dan menciptakan harmoni secara visual apabila digunakan dengan warna-warna senada, seperti penggunaan beige, coklat, dan material kayu secara bersamaan. Warna coklat juga dapat meredakan kecemasan, karena warna ini cenderung menciptakan lingkungan yang tenang.

Konsep Furniture



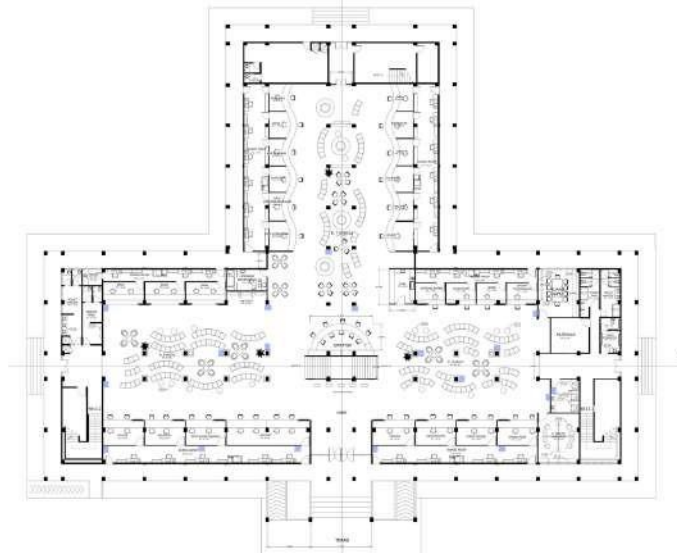
Gambar 7. Layout Perancangan

Furniture yang digunakan pada area ruang tunggu merupakan furniture modular. Sofa modular adalah jenis furniture yang memungkinkan penataan ulang yang fleksibel dan dinamis. Terdiri dari beberapa unit yang bisa dipisahkan dan disusun ulang, sofa ini memberikan kebebasan bagi pengguna untuk mengubah tata letak ruang agar sesuai dengan kebutuhan fungsional atau preferensi estetika mereka (*Grimley and Love*). Sehingga, sofa modular pada ruang tunggu dapat disusun sesuai dengan kebutuhan pihak pengelola. Pemilihan furniture ini didukung oleh kelebihanannya yang fleksibel dan cocok untuk setiap ruangan.

Konsep Penghawaan dan Pencahayaan

Menurut data dari BMKG, suhu di Kota Payakumbuh berkisar rata-rata antara 20°C hingga 28°C setiap harinya (*"Prakiraan Cuaca Payakumbuh - Provinsi Sumatera Barat"*). Suhu di kota ini cenderung sejuk karena lokasinya yang berada di dataran tinggi. Sehingga penghawaan yang digunakan umumnya adalah penghawaan alami. Namun, pada Mal Pelayanan Publik Kota Payakumbuh, disediakan AC standing floor demi kenyamanan pengguna di ruang tunggu.

Alasan pemilihan jenis AC standing floor ini adalah karena kelebihan dari AC ini, salah satunya adalah unitnya yang dapat dipindah-pindah sesuai kebutuhan pengguna, sehingga AC ini bersifat fleksibel.



Gambar 8. Layout Perancangan dan Posisi AC

Gambar persegi berwarna biru pada gambar denah di atas merupakan titik AC Standing Floor di Mal Pelayanan Publik Kota Payakumbuh, AC standing floor yang digunakan ada 22 unit yang tersebar di ruang tunggu dan loket instansi. Namun tentu saja AC ini dapat dipindah-pindah sesuai dengan kebutuhan pengguna, dan kebijakan DPMPTSP selaku pihak pengelola. AC standing floor juga dapat disimpan apabila pihak pengelola merasa tidak membutuhkan penghawaan buatan sama sekali.

Konsep pencahayaan pada Mal Pelayanan Publik Kota Payakumbuh menggunakan LED strips dan downlight. Kombinasi ini memberikan pencahayaan yang optimal, baik untuk penerangan umum maupun aksen dekoratif, menciptakan suasana yang nyaman dan modern.



Gambar 9. Perspektif Ruang Tunggu

Pencahayaan yang digunakan pada umumnya berwarna warm white, dimana warna ini dapat membuat suasana interior lebih menyatu dengan material dan warna yang ada dan memunculkan kesan harmoni dalam ruang. Downlight digunakan sebagai pencahayaan utama, sedangkan LED strips digunakan sebagai pencahayaan penunjang dan bersifat dekoratif. LED Strips yang ada dibuat melengkung dengan mengikuti pola-pola plafon sehingga menciptakan pola plafon yang terkesan layering atau bertumpuk.

Konsep Keamanan

Konsep keamanan pada mal pelayanan publik meliputi berbagai aspek untuk menjamin keselamatan dan kenyamanan pengguna. Ini mencakup pengawasan CCTV, petugas keamanan (*security*), dan sistem kontrol akses untuk keamanan fisik. Untuk keamanan dari bencana alam, sistem keamanan kebakaran dijaga melalui detektor asap, alarm kebakaran, alat pemadam api ringan (APAR), serta rencana evakuasi yang jelas, yang juga dapat digunakan untuk mengatasi bencana gempa bumi.

Konsep Petunjuk Arah

Ruang tunggu dari mal pelayanan publik sangat membutuhkan petunjuk arah, demi menciptakan suasana ruang yang kondusif, serta pengunjung yang ada lebih terarah. Hal ini juga merupakan salah satu permasalahan yang ada

pada perancangan yang sudah ada. Pada perancangan ini, diperjelas lagi mengenai petunjuk arah yang ada, dengan cara penempatan signage padakedua mesin pendaftaran mandiri, loket instansi yang dilengkapi dengan nomor loket dan logo instansi sehingga pengguna dapat mengenali loket yang dituju.



Gambar 10. Perspektif Mesin Pendaftaran



Gambar 11. Perspektif Mesin Pendaftaran



Gambar 12. Desain Locket

Pada signage ini tertulis arahan kepada setiap layanan, serta pada area mesin pendaftaran terdapat pegawai pengelola yang juga dapat mengarahkan pengunjung yang sudah usia lansia atau mendapat kesulitan membaca petunjuk arah. Demi memudahkan pengunjung dalam menemukan loket dan instansi yang dituju, pada bagian atas loket instansi juga diberi keterangan identitas instansi dan juga nomor loket yang juga tertera pada kertas pendaftaran pengunjung. Petunjuk arah ini merupakan salah satu solusi dari permasalahan yang ada di eksisting yaitu pengunjung tidak ternavigasi dengan baik, dengan adanya konsep signage ini diharapkan pengunjung yang ada dapat menemukan loket tujuannya dan pelayanan di Mal Pelayanan Publik Kota Payakumbuh berjalan dengan lancar.

KESIMPULAN

Hasil studi literatur dan analisa studi banding ditemukan beberapa permasalahan interior. Permasalahan-permasalahan interior yang ada didominasi oleh permasalahan organisasi ruang, yang disebabkan oleh banyaknya jenis pengguna dan aktivitas yang ada. Sebuah mal pelayanan publik membutuhkan organisasi ruang dan petunjuk arah yang baik, sehingga pengguna dapat bernavigasi dengan baik. Maka dari itu diperlukan perancangan mal pelayanan publik dengan pendekatan behavior yang berorientasi pada perilaku pengguna. Pada perancangan ini dibuat loket-loket pelayanan dan ruang tunggu yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas pengunjung dan pegawai. Untuk memudahkan navigasi, digunakan beberapa jenis petunjuk arah, seperti petunjuk arah menuju loket, penamaan loket, dan informasi mengenai antrian yang ada di setiap loket yang ada. Pada ruang tunggu disediakan berbagai kebutuhan pengunjung seperti kursi tunggu, beberapa meja dengan stop kontak,

dispenser, rak buku, dan juga terdapat satu cafe. Pada loket, dirancang memiliki area back office yang difasilitasi dengan meja kerja, rak arsip dokumen, serta mesin fotokopi yang dapat digunakan oleh pegawai instansi. Karya tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk perancangan selanjutnya khususnya Mal Pelayanan Publik Kota Payakumbuh. Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan objek ini menjadi lebih baik lagi seiring berkembangnya keilmuan desain interior.

DAFTAR PUSTAKA

- Abirama, Nandadipta. 2021. "Psikologi Warna dalam Desain Interior." Nandadipta Abirama Design & Construction. <https://nandadiptaabirama.id/2021/07/26/psikologi-warna-dalam-desain-interior/>.
- Badan Standardisasi Nasional (BSN) Indonesia. n.d. *SNI 03-6572-2001*, Tata Cara Perencanaan Sistem Pendingin Ruangan.
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. n.d. "Mal Pelayanan Publik Kota Payakumbuh." Mal Pelayanan Publik Kota Payakumbuh. mpp.payakumbuh.go.id.
- Fakhriyah, Asmanah, and Fajarsani R. Palupi. 2024. "PERANCANGAN ULANG INTERIOR COWORKING CO&CO HUB BANDUNG DENGAN PENDEKATAN PERILAKU." *e-Proceeding of Art & Design* 11 (1): 1747.
- Grimley, Chris, and Mimi Love. 2013. *The Interior Design Reference & Specification Book: Everything Interior Designers Need to Know Every Day*. N.p.: Rockport Publishers.
- Hapsari, Helena. 2010. "Organisasi Ruang." Organisasi Ruang. <https://helena-hapsari.blogspot.com/2010/05/organisasi-ruang.html>.

Kementerian Kesehatan. n.d. *Peraturan Menteri Kesehatan No.1405 Tahun 2002*,
Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri.

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara. 2018. *Keputusan Menteri
Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 11 Tahun 2018*. Tentang
Penetapan Lokasi Penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik Tahun 2018.

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik
Indonesia. 2017. *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan
Reformasi Birokrasi Republik Indonesia*, Nomor 23 Tahun 2017 Tentang
Penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik.

Kurniawan, Filsa A., Tita Cardiah, and Rangga Firmansyah. 2024. "OPTIMALISASI
DESAIN INTERIOR FASILITAS PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN
AL-BASYARIYAH 2 BANDUNG MELALUI PENDEKATAN HUMAN BEHAVIOR:
SEBUAH STUDI PERANCANGAN." *e-Proceeding of Art & Design* 11. Panero,
Julius. 1979. *Dimensi Manusia & Ruang Interior*. N.p.: Erlangga. "Prakiraan Cuaca
Payakumbuh - Provinsi Sumatera Barat." n.d. BMKG. Accessed
August 21, 2024.

[https://www.bmkg.go.id/cuaca/prakiraan-cuaca.bmkg?Kota=Payakumbuh
&AreaID=501551&Prov=32](https://www.bmkg.go.id/cuaca/prakiraan-cuaca.bmkg?Kota=Payakumbuh&AreaID=501551&Prov=32).

Septarini, Bernadetta. n.d. "Eksplorasi Macam-Macam Organisasi Ruang dalam
Arsitektur." Ikigai Arsitama.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. N.p.: Alfabeta,
Bandung.

Yuniar, Meirinda, and Tita Cardiah. 2021. "PERANCANGAN BARU INTERIOR
NAAVAGREEN NATURAL SKINCARE DI KOTA SURABAYA." *e-Proceeding of
Art
& Design* 8:1583.